

PENGARUH GAMBIR (*Uncaria gambir* Roxb.) SEBAGAI ANTI HIPERKOLESTEROLEMIA

Afifah Putri (2010422015), Laboratorium *Teaching IV*, Jurusan Biologi, FMIPA Universitas
Andalas

Tanaman gambir merupakan komoditas spesifik lokasi dan unggulan daerah provinsi Sumatera Barat (Dhalimi, 2006). Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan bernama sama (*Uncaria gambir* Roxb.) yang memiliki beragam manfaat untuk kesehatan (Sabarni, 2015). Tanaman gambir merupakan tanaman perdu, termasuk salah satu di antara famili Rubiace (kopi-kopian) yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yaitu dari ekstrak (getah) daun dan ranting mengandung asam katechu tannat (tanin), katechin, pyrocatecol, florisin, lilin, *fixed oil* (Dhalimi, 2006). Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) termasuk dalam kerajaan Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Magnoliopsida, ordo Gentianales, famili Rubiaceae, genus *Uncaria*, spesies *Uncaria gambir*. Gambir merupakan tanaman perdu dengan tinggi 1-3 m. Batangnya tegak, bulat, percabangan simpodial, warna cokelat pucat. Daunnya tunggal, berhadapan, berbentuk lonjong, tepi bergerigi, pangkal bulat, ujung meruncing, panjang 8-13 cm, lebar 4-7 cm, dan berwarna hijau. Bunga gambir adalah bunga majemuk, berbentuk lonceng, terletak di ketiak daun, panjang lebih kurang 5 cm, memiliki mahkota sebanyak 5 helai yang berbentuk lonjong, dan berwarna ungu. Buahnya berbentuk bulat telur, panjang lebih kurang 1.5 cm, dan berwarna hitam (Aditya & Ariyanti, 2016).

Kegunaan gambir secara tradisional adalah sebagai pelengkap makan sirih dan obat-obatan, seperti di Malaysia gambir digunakan untuk obat luka bakar, di samping rebusan daun muda dan tunasnya digunakan sebagai obat diare dan disentri serta obat kumur-kumur pada sakit kerongkongan. Secara moderen gambir banyak digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan, di antaranya bahan baku obat penyakit hati dengan paten “catergen”, bahan baku permen yang melegakan kerongkongan bagi perokok di Jepang karena gambir mampu menetralkan nikotin. Sedangkan di Singapura gambir digunakan sebagai bahan baku obat sakit perut dan sakit gigi (Nazir, 2000). Ekstrak gambir mengandung beberapa komponen flavonoid yaitu catechin (7-33%), pirocatechol (20-30%), quersetin (2-4%). Disamping itu, ada flavonoid lain dari dimer flavan-chalcan yaitu gambiriin A1, A2, A3 (streokimia belum diketahui) bersamaan dengan dimer proanthocyanidin yaitu gambiriin C. Getah gambir murni mengandung catechin dan di-catechin (3-35%) dan produk kondensasi asam katechutannat (sekitar 24%), quersetin, asam gallat, asam elagat, katekol, pigmen, dan lain-lain. D-Catechin merupakan komponen yang terbanyak. D-Catechin murni dan bermutu farmasi yang dikenal dengan nama Cyanidol-3, merupakan bahan baku untuk pembuatan obat-obatan antihepatitis B, antidiare, dan obat kumur (Laus, 2004). Pemberian gambir dengan berbagai tingkatan dosis dapat menghambat peningkatan kolesterol. Hal ini disebabkan karena gambir mengandung senyawa yang bersifat antioksidan, salah satunya adalah katekin (Frinanda dkk., 2014).

Salah satu antioksidan alami yaitu katekin yang merupakan senyawa polifenol yang berpotensi sebagai antioksidan dan antibakteri. Katekin paling banyak terdapat pada tanaman gambir (*Uncaria gambir* Roxb.). Gambir kualitas super mengandung katekin 73.3%, sedangkan katekin pada teh sekitar 30- 40%. Katekin merupakan senyawa polifenol yang berpotensi sebagai antioksidan dan antibakteri serta aman digunakan dalam pengolahan bahan

pangan, salah satunya olahan sebagai minuman (Aditya & Ariyanti, 2016). Katekin sebagai antioksidan memiliki banyak fungsi. katekin adalah antioksidan kuat dengan kemampuan untuk membersihkan radikal bebas yang bersumber dari oksigen termasuk OH reaktif. Selain itu, katekin dapat menurunkan kadar kolesterol, LDL dan trigliserida. Mekanisme penurunan tersebut adalah dengan cara meningkatkan aktivitas lipoprotein lipase, sehingga katabolisme lipoprotein kaya trigliserida seperti VLDL (*Very LowDensity Lipoprotein*) dan IDL (*Intermediet Density Lipoprotein*) meningkat. Kadar kolesterol HDL (*High Density Lipoprotein*) meningkat secara tidak langsung akibat menurunnya kadar trigliserida VLDL. Efek penurunan kolesterol LDL diduga berhubungan dengan meningkatnya bersihan VLDL dan IDL dalam hati sehingga produksi LDL menurun (Frinanda dkk., 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., & Ariyanti, P.R. 2016. Manfaat Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) sebagai Antioksidan. *Majority*, 5 (3). 129-133.
- Dhalimi, A. 2006. Permasalahan Gambir (*Uncaria gambir* L.) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya. *Perspektif*, 5 (1). 46 – 59.
- Frinanda, D., Efrizal, & Rahayu, R. 2014. Efektivitas Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) sebagai Anti Hiperkolesterolemia dan Stabilisator Nilai Darah pada Mencit Putih (*Mus musculus*) Jantan. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 3 (3). 231-237.
- Laus, G. 2004. Advances in Chemistry and Bioactivity of the Genus *Uncaria*. *Phytotherapy Research*, 4 (18). 259- 274.
- Nazir, N. 2000. *Gambir, Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diserifikasinya*. Padang: Yayasan Hutanku.
- Sabarni. 2015. Teknik Pembuatan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Secara Tradisional. *Elkawanie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1 (1). 105-112.